

## Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi Dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2020)

### *The Effect of Differences Between Accounting Profits and Fiscal Profits on Earnings Persistence (Empirical Study on Manufacturing Companies in the Multi-Industrial Sector Listed on the Stock Exchange in 2014-2020)*

Burhan<sup>1\*</sup>, Zulhelmy<sup>2</sup>, Nanda Suryadi<sup>3</sup>

Universitas Lancang Kuning<sup>1</sup>

Universitas Islam Riau<sup>2</sup>

UIN Suska Riau<sup>3</sup>

[burhan@Unilak.ac.id](mailto:burhan@Unilak.ac.id)\*

\*Corresponding Author

---

#### ABSTRACT

Earning persistence is used as an indicator of the expected future accounting profit correction which is implemented in the current year's profit. Persistent profits are profits that do not often fluctuate in each period and tend to be more stable. This study aims to obtain empirical evidence about the effect of permanent differences, temporary differences, large positive book-tax differences, large negative book-tax differences on Earning Persistence. The population in this study are Manufacturing Companies in the Multi-Industrial Sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2020. This data is obtained from the financial statements of Manufacturing Companies in the Multi-Industrial Sector for the period 2014-2020. Based on the purposive sampling method, the total sample obtained was 11 companies. The hypothesis in this study was tested using panel data regression. The results showed that the permanent difference had a significant effect on earnings persistence. Which means that permanent differences affect the persistence of earnings received. The results of other studies also show that temporary differences, large positive book-tax, large negative book-tax have no effect on the persistence of rejected earnings. The results of the study based on the simultaneous test that permanent differences, temporary differences, large positive book-tax differences, large negative book-tax differences have a simultaneous effect on earnings persistence.

**Keywords:** permanent difference, temporary difference, large positive book-tax differences, large negative book-tax differences, earnings persistence.

#### ABSTRAK

Persistensi laba digunakan sebagai indikator koreksi laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang yang diimplementasikan pada laba tahun berjalan. Laba yang persisten adalah laba yang tidak sering mengalami fluktuasi pada setiap periodenya dan cenderung lebih stabil. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh perbedaan permanen, perbedaan temporer, large positive book-tax differences, large negative book-tax differences terhadap Persistensi Laba. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014- 2020. Data ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri periode tahun 2014-2020. Berdasarkan metode purposive sampling, total sampel yang diperoleh sebanyak 11 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini di uji menggunakan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beda permanen berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Yang artinya beda permanen berpengaruh terhadap persistensi laba diterima. Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa beda temporer, large positive book-tax, large negative book-tax tidak berpengaruh terhadap persistensi laba ditolak. Hasil penelitian berdasarkan uji simultan bahwa beda permanen, beda

temporer, large positive book-tax differences, large negative book-tax differences berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

**Kata kunci:** beda permanen, beda temporer, large positive book-tax differences, large negative book-tax differences, persistensi laba.

## 1. Pendahuluan

Salah satu isu yang sedang berkembang mengenai analisis peraturan perpajakan yang sering dibicarakan dan banyak menarik perhatian adalah *book tax differences* yaitu perbedaan antara pendapatan kena pajak menurut peraturan perpajakan dan pendapatan sebelum kena pajak menurut standar akuntansi. Peraturan perpajakan dan akuntansi memiliki tujuan yang berbeda sehingga perbedaan tersebut muncul hampir di semua negara. Terjadinya fenomena *book-tax differences* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan. Perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal (*book tax-differences*) dapat memberikan informasi mengenai kualitas laba.

Persistensi laba digunakan sebagai indikator koreksi laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang yang diimplementasikan pada laba tahun berjalan. Laba yang persisten adalah laba yang tidak sering mengalami fluktuasi pada setiap periodenya dan cenderung lebih stabil. Dalam hal ini persistensi laba dimanfaatkan sebagai alat ukur kualitas laba karena laba berkualitas akan menunjukkan kesinambungan laba. Beberapa referensi kajian keuangan menerangkan kontribusi *book tax differences* dalam mengevaluasi kualitas laba yang dilaporkan oleh perusahaan.

Dalam usaha pengelolaan perusahaan yang baik, pihak-pihak yang berkepentingan dalam setiap pengambilan keputusan selalu membutuhkan informasi-informasi baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan. Semua informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam melakukan pembukuan atau menyusun laporan keuangannya berdasarkan standar yang berlaku antara lain Standar Akuntansi Keuangan serta menyusun laporan keuangan fiskal berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal tersebut kemudian memunculkan istilah laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal.

Laporan keuangan komersial adalah laporan keuangan yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan yang menyajikan informasi yang terjadi selama periode tertentu dan ditujukan untuk menilai kinerja ekonomi dan keadaan finansial. Berbeda dengan laporan keuangan fiskal yang disusun berdasarkan ketentuan perpajakan dan lebih ditujukan untuk menghitung pajak yang terutang (Resmi 2011:329). Perbedaan kedua dasar penyusunan laporan keuangan tersebut mengakibatkan perbedaan penghitungan laba (rugi) suatu entitas. Karena adanya perbedaan tersebut, maka menyebabkan perbedaan antara penghasilan sebelum pajak (laba akuntansi) dengan penghasilan kena pajak (laba fiskal). Penyebab perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak dengan penghasilan kena pajak dapat dikategorikan menjadi perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan temporer (*temporary differences*) atau perbedaan waktu (*timing differences*).

Perbedaan permanen timbul karena adanya peraturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan, sedangkan perbedaan temporer timbul sebagai akibat adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya menurut Standar Akuntansi Keuangan dan menurut Ketentuan Peraturan Perundang-undangan. Perbedaan temporer yang timbul, tercermin

dalam laporan keuangan komersial sebagai pajak tangguhan (*deferred taxes*). Pajak tangguhan dapat berupa aset pajak tangguhan dan kewajiban pajak tangguhan.

## 2. Tinjauan Pustaka

Teori keagenan menyatakan bahwa antara manajemen dan pemilik mempunyai kepentingan yang berbeda. Model keagenan tersebut dirancang sebuah sistem dimana melibatkan kedua belah pihak dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terjadi konflik keagenan. Oleh karena itu, diperlukan kontrak kerja yang baik dan jelas antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), sehingga kesepakatan tersebut diharapkan dapat memaksimalkan utilitas *principal*, dan dapat memuaskan srte menjamin agen untuk menerima *reward*. Utilitas dan *reward* tersebut didapat dari hasil aktivitas pengelolaan perusahaan yang tercermin dalam laba perusahaan (Lambert, 2001 dalam Sanjaya (2008).

Perbedaan antara standar akuntansi dengan ketentuan pajak mengharuskan manajemen untuk menyusun dua macam laporan laba rugi pada setiap akhir periode, yaitu laporan laba rugi komersial dan laporan laba rugi fiskal. Laporan laba rugi komersial merupakan pelaporan laba yang dibuat berdasarkan standar akuntansi keuangan dan menghasilkan laba bersih sebelum pajak (laba akuntansi), sedangkan laporan laba rugi fiskal dibuat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak (*taxable income*) atau laba fiskal.

Menurut Muljono dan Wicaksono (2009:60) perbedaan permanen disebabkan oleh pengaturan yang berbeda terkait dengan pengakuan penghasilan dan biaya antara Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan Peraturan Perundang-undangan Perpajakan. Jadi dapat dikatakan bahwa berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, ada beberapa penghasilan yang bukan merupakan objek pajak, sedangkan secara komersial penghasilan tersebut diakui sebagai penghasilan. Begitu juga sebaliknya, ada beberapa biaya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan termasuk biaya fiskal yang tidak boleh dikurangkan, sedangkan menurut komersial biaya tersebut diperhitungkan sebagai biaya.

Perbedaan temporer disebabkan karena adanya perbedaan waktu pengakuan penghasilan dan biaya untuk penghitungan laba. Perbedaan ini terjadi karena berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan terdapat penghasilan atau biaya yang boleh dikurangkan pada periode akuntansi terdahulu atau periode akuntansi berikutnya dari periode akuntansi sekarang. Sementara itu, komersial mengakuinya sebagai penghasilan atau biaya pada periode yang bersangkutan. (Zain 2008:213). Perbedaan temporer muncul karena adanya perbedaan tujuan antara akuntansi dengan aturan pajak.

*Large positive book-tax differences* (perbedaan besar positif) merupakan selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih besar dari laba fiskal. *Large positive book-tax differences* terjadi akibat adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan.

*Large negative book-tax differences* (perbedaan besar negatif) adalah selisih antara laba akuntansi dengan laba fiskal, dimana laba akuntansi lebih kecil dari laba fiskal. Karena adanya perbedaan temporer dalam pengakuan pendapatan dan beban antara standar akuntansi dengan peraturan perpajakan jadi terbentuk *Large negative book-tax differences* (Prabowo, 2010 dalam Fatkhur, 2013).

### **Pengaruh Perbedaan Temporer dan Perbedaan Permanen Terhadap Persistensi Laba**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendapat dalam literatur analisis keuangan yang fokus utamanya adalah *book-tax differences* dapat digunakan untuk menilai kualitas laba akuntansi. Karena persistensi laba merupakan *expected future earnings* maka unsur yang mewakili dari persistensi laba tersebut yaitu Laba bersih (*Net Income*) (Jackson, 2009). Penelitian ini memprediksi bahwa pertumbuhan laba akan rendah apabila terdapat perbedaan temporer yang besar. Laba bersih diperoleh dari laba bersih yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Perbedaan temporer dan perbedaan permanen sendiri diperoleh melalui rekonsiliasi fiskal yang terdapat pada catatan laporan keuangan dan dibagi dengan total aktiva. Dengan demikian Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

*H1: Perbedaan temporer pada book- tax differences berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan.*

*H2: Perbedaan permanen pada book-tax differences berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan.*

### **Pengaruh *Large Positive book-tax differences* dan Pengaruh *Large Negative Book-tax Differences* Terhadap Persistensi Laba**

Asumsi-asumsi yang mendasari penelitian *book-tax differences* untuk menilai kualitas laba adalah kemampuan manajer untuk memanipulasi pelaporan laba akuntansi dalam satu periode waktu, tetapi tidak untuk memanipulasi pelaporan laba kena pajak. Karena laba fiskal dapat mengevaluasi laba akuntansi untuk menilai kebijakan manajemen dalam proses akrual. Jika diduga sebagai manipulasi laba mengindikasikan mempunyai kualitas buruk dan kurang persistensi (Phillips et al., 2003), *large positive book-tax differences* akan menimbulkan beban pajak tangguhan (*deffered tax expenses*) di laporan laba rugi dan kewajiban pajak tangguhan (*deffered tax liabilities*) di neraca. *Large negative book-tax differences* akan menimbulkan manfaat pajak tangguhan (*deffered tax benefit*) di laporan laba rugi dan aktiva pajak tangguhan (*deffered tax asset*) di neraca.

Oleh karena itu, *Large positive book-tax differences* dan *Large negative book-tax differences* diduga mempunyai kualitas laba yang rendah dan kurang persisten karena munculnya saldo aktiva (kewajiban) pajak tangguhan harus ditelusuri lebih lanjut, karena perubahan dalam hubungannya dengan akun neraca memungkinkan digunakan sebagai suatu cara untuk merekayasa (menaikkan atau menurunkan) laba secara semu dalam kebijakan manajemen (*management discretion*), sehingga *large positive* dan *negative book-tax differences* secara bersama-sama mengindikasikan tidak dapat mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang. Mengacu pada perbedaan besar antara laba fiskal dengan laba akuntansi yang bernilai positif dan negatif, maka hipotesis kedua dalam bentuk alternatif yang diuji adalah:

*H3 : Perbedaan large negative book-tax differences berpengaruh terhadap persistensi laba perusahaan*

*H4 : Perbedaan large positive book-tax differences berpengaruh terhadap persistensi laba.*

### **Pengaruh Perbedaan Temporer, Perbedaan Permanen, *Large Positive Book-Tax Differences*, *Large Negative Book-Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba**

*H5: Perbedaan Temporer, Perbedaan Permanen, Large Positive Book-Tax Differences, Large Negative Book-Tax Differences Berpengaruh Terhadap Persistensi Laba*

### 3. Metode Penelitian

#### Populasi dan Sampel

Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2020. Pemilihan rentang waktu selama lima Tahun bertujuan agar penelitian hanya berfokus pada rentang waktu tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang harus di penuhi dalam penentuan sampel penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*miscellaneous industry*) yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut selama periode
3. 2014-2020
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan.
5. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2014-2020

#### Metode Analisis

Data penelitian dianalisis dan diuji dengan beberapa uji statistic yang terdiri dari statistik deskriptif, uji heterokedastisitas ,uji multikolineritas dan uji regresi data panel untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat analisis statistic yaitu output Eviews 10.

$$PRST_{it} = \beta_0 + \beta_1 Temporary_{it} + \beta_2 Permanent_{it} + \beta_3 LPBTD_{it} + \beta_4 LNBT_{it} + \epsilon_i$$

Dimana:

$\beta_0$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  = koefisien persamaan regresi populasi

$PRST_{it}$  = Persistensi laba / laba bersih pada perusahaan i pada tahun t  
 $Temporary_{it}$  = *Book-tax differences* temporer pada perusahaan i pada tahun t  
 $Permanent_{it}$  = *Book-tax differences* permanen pada perusahaan i pada tahun t  
 $LNBT_{it}$  = Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai negatif (*large negative book-tax differences*)

$LPBTD_{it}$  = Perbedaan besar antara laba akuntansi dan laba fiskal bernilai positif (*large positive book-tax differences*)

$\epsilon_i$  = standard error

### 4. Hasil Dan Pembahasan

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020 sebanyak 45 perusahaan. Sampel perusahaan penelitian ini sebanyak 11 laporan keuangan perusahaan di periode 2014-2018, dengan pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling*. perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini ada 11 perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Data penelitian yang terdiri dari persistensi laba, beda permanen, beda temporer, *large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

	Persistensi Laba	Beda Permanen	Beda Temporer	Large Positive Book-Tax Differences	Large Negative Book-Tax Differences
Mean	2105867044010	-907355019706	28469083750	-22189981092	3616390466553
Maximum	27372000000000	35458547068	1036000000000	-1317162189	31955000000000
Minimum	1933819152	-11125000000000	-398490000000	-71679000000	1492944533
Std. Dev.	6254246080180870	2853907325745110	161699802785092	17258680652037	8747284301566620
Observations	55	55	55	21	34

Sumber: Data Olahan Eviews 10, 2021

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik, apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi tersebut maka akan menghasilkan asumsi yang tidak benar. Pada pengujian asumsi klasik pada penelitian ini sempat terjadi data tidak normal, oleh karena itu untuk variabel dependen di transformasi dengan logaritma.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

**Tabel 5. Hasil Uji Parsial Model Random**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Beda Permanen	-1.86E-13	6.09E-14	-3.058665	0.0036
Beda Temporer	-2.98E-13	4.12E-13	-0.723872	0.4725
Large Positive	-0.208166	0.382053	-0.544861	0.5883
Large Negative	0.217507	0.381765	0.569741	0.5714

Sumber: Olahan Data Eviews 10 (2021)

Hasil pengujian hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh beda permanen terhadap persistensi laba. Pada Tabel 5 nilai probability beda permanen sebesar 0,0036 berada lebih rendah dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai koefisien sebesar -1,86E-13. Artinya beda permanen berpengaruh negatif terhadap persistensi laba, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan beda permanen berpengaruh terhadap persistensi laba diterima.

Hasil pengujian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh beda temporer terhadap persistensi laba. Pada Tabel 5 nilai probability beda temporer sebesar 0,4725 berada lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai koefisien sebesar -2,98E-13. Artinya beda temporer tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan beda temporer berpengaruh terhadap persistensi laba ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *large positive book-tax differences* terhadap persistensi laba. Pada Tabel 5 nilai probability *large positive book-tax differences* sebesar 0,5883 berada lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,208166. Artinya *large positive book-tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan *large positive book-tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba ditolak.

Hasil pengujian hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana pengaruh *large negative book-tax differences* terhadap persistensi laba. Pada Tabel 4.13 nilai probability *large negative book-tax differences* sebesar 0,5714 berada lebih besar dari  $\alpha$  0,05 dengan nilai koefisien sebesar 0,217507. Artinya *large negative book-tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba, maka dapat disimpulkan hasil pada hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan *large negative book-tax differences* berpengaruh terhadap persistensi laba ditolak.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Uji secara simultan (F-Test) pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen yang dimaksud dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dari hasil pengujian F diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Simultan Model *Random***

Weighted Statistics

R-squared	0.273725	Mean dependent var	2.625419
Adjusted R-squared	0.215623	S.D. dependent var	0.380005
S.E. of regression	0.336551	Sum squared resid	5.663335
F-statistic	4.711119	Durbin-Watson stat	1.835275
Prob(F-statistic)	0.002642		

Sumber: Olahan Data Eviews 10 (2021)

Pada tabel 6 menunjukkan hasil dari probability F-statistik sebesar 0,002642 lebih rendah dari 0,05 dengan nilai F-statistik sebesar 4,711119, artinya seluruh variabel independen

berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen. Maka hipotesis kelima yang menyatakan beda permanen, beda temporer, *large positive book-tax differences*, dan *large negative book-tax differences* berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba diterima.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui presentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mempredisikan variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen

**Tabel 7. Hasil  $R^2$  Regresi Data Panel Model *Random***

Weighted Statistics

R-squared	0.273725	Mean dependent var	2.625419
Adjusted R-squared	0.215623	S.D. dependent var	0.380005
S.E. of regression	0.336551	Sum squared resid	5.663335
F-statistic	4.711119	Durbin-Watson stat	1.835275
Prob(F-statistic)	0.002642		

Sumber: Data Olahan Eviews 10 (2020)

Tabel 7 menunjukkan nilai *R-squared* 0,273725, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Maka variabel beda permanen, beda temporer, *large positive book-tax differences*, dan *large negative book-tax differences* pada penelitian ini menjelaskan sebesar 27,37% terhadap variasi variabel persistensi laba. Sedangkan sisanya 72,63% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

### 5. Penutup

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beda permanen berpengaruh terhadap persistensi laba. Artinya hasil ini menunjukkan beda permanen terhadap persistensi laba diterima. Sedangkan beda temporer, *large positive book-tx differences*, *large negative book-tax differences* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Artinya beda temporer, *large positive book-tax differences*, *large negative book-tax differences* terhadap persistensi laba di tolak.

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-statistik sebesar 0,002642 lebih rendah dari 0,05. Hasil tersebut menjelaskan bahwa beda permanen, beda temporer, *large positive book-tax differences*, dan *large negative book-tax differences* berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. Hasil ini menunjukkan bahwa secara uji simultan di terima.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, Untuk perusahaan manufaktur aneka industri disarankan agar lebih mempertimbangkan lagi persistensi labanya dengan memperhatikan beda permanen pada perhitungan laba pajak. *Kedua*, Perlu mempertimbangkan model berbeda yang akan digunakan dalam penelitian tentang persistensi laba dan adanya

penambahan variabel yang mungkin berpengaruh terhadap persistensi laba seperti *corporate governance*, struktur kepemilikan, dll.

#### Daftar Pustaka

- Fatkhur, Haris, Irfan. (2013). *Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba Dengan Komponen Akrual dan Aliran Kas Sebagai Variabel Moderasi*. Semarang.
- Ghozali, HI. 2016, *Aplikasi Analisis Multivarianete dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro Semarang, dari [www.undip.ac.id](http://www.undip.ac.id).
- Gujarati, Damodar. (2006). *Ekonomika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hanlon, M. (2005). The Persistence and Pricing Of Earnings, Accruals, and Cash Flow When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Reviews* 8- (March). 137-166.
- Intan, Ratna. Pratiwi. (2014). Analisis Pengaruh *Book-Tax Differences* Terhadap Persistensi Laba. Semarang.
- Nur Fadilah dan Provita Wijayanti. (2017). *Book Tax Differences* dan Persistensi Laba Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Multipradigma*, 8(2).
- Persada, Aulia, Eka & Dwi, Martani. (2010). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Book Tax Gap Dan Pengaruhnya Terhadap persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*. 7(2).
- Philips, John *et al.* (2003). *Earnings Management: New Evidence Based on Deffered Tax Expense*. *The Accounting Review*, 78.
- Pradipta, Febriyanto & Nur, Cahyonowati. (2014). Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dan Laba Fiskal (*Book Tax Differences*) Terhadap Pertumbuhan Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3).
- Ratri, Annisa & Lulus, Kurniasih. (2017). Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal dan Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1).
- Resmi, Siti. (2014). *Perpajakan: Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.